Minggu, 27 Agustus 2017

JALAN, KEBENARAN, HIDUP
(Yeremia 21: 8-10; Kisah 13: 8-10; Yohanes 14: 6-12)

Dalam Alkitab ada sejumlah kiasan tentang jalan. Dalam Perjanjian Lama (PL), jalan adalah ibarat perintah atau kehendak Tuhan (Yeremia 7:23; Ulangan 5:33). Jalan juga diartikan sebagai rencana Tuhan (Yesaya 55:8). Jalan juga berarti hidup manusia (Ayub 31:4; Yesaya 40:27; Mazmur 139:3). Selanjutnya jalan juga berarti perilaku atau gaya hidup (Keluaran 18:20). Jalan pun diartikan sebagai arah. Yeremia menyebut "jalan kehidupan" dan "jalan kematian" (Yeremia 21:28).

Dalam Perjanjian Baru (PB) tercatat bahwa Tuhan Yesus berbicara mengenai "jalan yang menuju kepada kebinasaan" dan "jalan yang menuju kepada kehidupan" di Matius 7:13-14. Jalan juga diartikan sebagai ajaran yang dianut atau jalan Tuhan (Kis 24:14, 22; juga 19:9, 23 dan 22:4). Jalan juga dipakai dalam arti perilaku atau kelakuan (Kis 13:10).

Dan puncaknya terdapat dalam penegasan Yesus, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup." (Yoh 14:6). Yesus menegaskan diri-Nya sebagai perwujudan dari tiga konsep penting dalam PL, yaitu jalan, kebenaran dan hidup yang saling terkait. Orang bukan asal memebutuhkan jalan, namun jalan yang benar; yang tidak menyesatkan dan mencelakakan, melainkan menghidupkan. Pemazmur mengaku: "Engkau memberiathukan kepadaku jalan kehidupan …" (Mazmur 16:11)

Namun Yesus menegaskan diri-Nya bukan hanya sebagai petunjuk jalan (yang hanya memberi pengarahan / petunjuk arah untuk memilih jalan) tetapi sebagai jalan itu sendiri; jalan untuk dilalui. Tujuan atau ujung jalan itu dinyatakan sangat jelas, yaitu "datang kepada Bapa", Yesus adalah (satu-satunya) jalan yang bisa dilalui dari sini (dunia) ke sana (sorga/keselamatan).